



Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Anak 12-59 Bulan di Puskesmas Paal Merah Kota Jambi

Noval Ichsan Chasando✉, Abul Ainin Hapis¹, Cici Wuni¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi, Indonesia

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit 4 April 2022

Direvisi 1 30 November 2022

Disetujui 1 Desember 2022

Keywords:

Education; Knowledge; Attitude;
Parenting; Nutritional Status.

Abstrak

Anak usia 12-59 merupakan masa yang rentan mengalami gangguan salah satunya gizi kurang/buruk. Banyak faktor yang dapat mempengaruhinya salah satunya pengetahuan, sikap, pendidikan dan pola asuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi anak 12-59 bulan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita yang berkunjung di Puskesmas Paal Merah Kota Jambi Tahun 2019 yang berjumlah 875 orang dan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 90 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa terdapat 73,3% balita memiliki status gizi dalam kategori baik, terdapat 68,9% ibu berpengetahuan baik, terdapat 64,4% besar ibu memiliki sikap baik dan terdapat 68,9% ibu memiliki pola asuh yang baik. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan pola asuh terhadap status gizi anak 12-59 bulan dan tidak terdapat hubungan antara pendidikan terhadap status gizi anak 12-59 bulan di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2021. Diharapkan ibu untuk mengikuti penyuluhan kesehatan khususnya status gizi balita, dan bagi tenaga kesehatan diharapkan lebih meningkatkan konseling terhadap keluarga, pemberian penyuluhan kesehatan, serta meningkatkan pelayanan kesehatan.

Abstract

Children aged 12-59 are a period that is vulnerable to disturbances, one of which is malnutrition. Many factors can influence it, one of which is knowledge, attitude, education and parenting. This study aims to determine the relationship between mother's education level, knowledge, attitude and parenting pattern on the nutritional status of children 12-59 months. This research is a quantitative study with a cross sectional research design. The population in this study were all mothers of children under five who visited the Paal Merah Health Center in Jambi City in 2019 totaling 875 people and sampling using purposive sampling technique as many as 90 people. The instrument used a questionnaire sheet. The results of the univariate analysis showed that there were 73.3% under-fives with good nutritional status, there were 68.9% mothers with good knowledge, there were 64.4% of mothers have good attitudes and there are 68.9% mothers who have good parenting patterns. The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between knowledge, attitudes and parenting patterns on the nutritional status of children 12-59 months and there was no relationship between education and the nutritional status of children 12-59 months at Paal Merah II Health Center Jambi City in 2021. The mothers is expected will take part in health counseling, especially the nutritional status of toddlers, and for health workers it is hoped that they will increase counseling for families, provide health education, and improve health services.

PENDAHULUAN

Anak merupakan dambaan setiap keluarga, selain itu setiap keluarga juga mengharapkan anaknya kelak bertumbuh dan berkembang optimal (sehat fisik, mental/kognitif dan sosial), dapat dibanggakan, serta berguna bagi nusa dan bangsa. Sebagai aset bangsa, anak harus mendapat perhatian sejak mereka masih dalam kandungan sampai mereka menjadi manusia dewasa terutama tentang status gizi (Soetjoningsih, 2014). Status gizi dibedakan status gizi buruk, kurang, baik dan lebih (Almatsier, 2014).

Gizi buruk pada balita akan berdampak pada balita yaitu dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, *stroke*, dan disabilitas pada usia tua (Kemenkes, 2020). Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam status gizi. Karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar tentang cara pengasuhan anak yang baik terutama tentang cara ibu memberikan makanan kepada anak, cara menjaga kesehatan anak, pendidikannya, dan sebagainya (Soetjoningsih, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Effendi & Widiastuti, 2014) dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai *P-value* 0,034, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan terhadap status gizi balita. Penelitian juga dilakukan oleh (Jannah, 2014) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu mayoritas SMP sejumlah 24 ibu balita (43,6%), status gizi balita mayoritas kurang sejumlah 22 balita (40%). Hasil uji statistik *Kendall Tau* = 0,386 dengan signifikan 0,001. Maka signifikansi menggunakan rumus Z, didapatkan hasil $(4,16 > 1,96)$ jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan status gizi balita di Posyandu Bangunsarisemin Gunung Kidul.

Selain pendidikan, pengetahuan juga mempengaruhi status gizi balita. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan perilaku yang tidak didasarkan pada pengetahuan. Pengetahuan inilah yang dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan gizi yang baik pada balita (Notoatmodjo, 2014).

Menurut (Nainggolan, 2018) mengatakan bahwa kurangnya gizi pada balita dapat disebabkan sikap atau perilaku ibu yang menjadi faktor dalam pemilihan bahan makanan yang tidak benar. Menurut (Notoatmodjo, 2014) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap mencerminkan seseorang merasakan sesuatu, sikap yang kurang baik dapat mempengaruhi peningkatan angka kejadian, salah satunya status gizi pada balita.

Peranan ibu sangat berpengaruh dalam keadaan gizi anak. Pola asuh memegang peranan penting dalam terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak. (Engle, 2012) menekankan bahwa terdapat tiga komponen penting (makanan, kesehatan-rangsangan psikososial) merupakan faktor yang berperan dalam pertumbuhan anak yang optimal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2020) didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pola asuh dengan status gizi pada balita di posyandu Mennur Kelurahan Bujel Kota Kediri Tahun 2019. Penelitian yang dilakukan oleh (Izhar, 2017) di Kota Jambi didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh terhadap status gizi anak di Kota Jambi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji hubungan tingkat pendidikan ibu, pengetahuan, sikap dan pola asuh terhadap status gizi anak 12-59 bulan di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita yang berkunjung di Puskesmas Paal Merah Kota Jambi Tahun 2019 yang berjumlah 875 orang dan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 90 orang. Analisa dalam penelitian ini secara *univariat* dan *bivariat*, dengan uji *chi-square*, instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi. Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi terletak di Lingkar Selatan, Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi, Jambi 36127 dengan Tipe Non-perawatan. Puskesmas Paal Merah II Jambi merupakan salah satu instansi pemerintah dibawah Dinas Kesehatan yang bergerak dibidang kesehatan yang bertanggung jawab dan bertugas melayani kesejahteraan masyarakat dengan hasil :

Tabel 1. Analisis Univariat

	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Status Gizi		
Gizi Kurang	14	15,6
Guzi Baik	66	73,3
Gizi Lebih	10	11,1
Pendidikan		
SD	5	5,6
SMP	21	23,3
SMA	49	54,4
Perguruan Tinggi	15	16,7
Pengetahuan		
Kurang Baik	28	31,1
Baik	62	68,9
Sikap		
Kurang Baik	32	35,6
Baik	58	64,4
Pola asuh		
Kurang baik	28	31,1
Baik	62	68,9

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 66 (73,3%) balita memiliki status gizi dalam kategori baik, terdapat 49(54,4%) ibu berpendidikan SMA/ sederajat, terdapat 62 (68,9%) ibu berpengetahuan baik, terdapat 58 (64,4%) besar ibu memiliki sikap baik dan terdapat 62 (68,9%) ibu memiliki pola asuh yang baik di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2021. Pada hasil analisa bivariat dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Gizi Kurang		Status Gizi		Gizi Lebih		Jumlah		p-value
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Pendidikan									
SD	3	60,0	2	40,0	0	0	5	100,0	0,054
SMP	3	14,3	13	66,7	4	19,0	21	100,0	
SMA	7	14,3	36	73,5	6	12,2	49	100,0	
Perguruan Tinggi	1	6,7	14	93,3	0	0	15	100,0	
Pengetahuan									
Kurang baik	6	21,4	16	57,1	6	21,4	28	100,0	0,044
Baik	8	12,9	50	80,6	4	6,5	62	100,0	
Sikap									
Kurang baik	6	18,8	19	59,4	7	21,9	32	100,0	0,033
Baik	8	13,8	47	81,0	3	5,2	58	100,0	
Pola asuh									
Kurang baik	4	14,3	17	60,7	7	25,0	28	100,0	0,018
Baik	10	16,1	49	79,0	3	4,9	62	100,0	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu terhadap status gizi anak 12-59 bulan di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi dengan menggunakan uji statistik uji *chi-square* diperoleh nilai *p-Value* = 0,054. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sholikah et al., 2017) hasil uji statistik menggunakan Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan status gizi balita di pedesaan ($p=0,778 > 0,05$).

Menurut (Marmi, 2014) orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi akan lebih memahami makanan dan memilih makanan yang baik untuk anaknya. Keluarga dengan pendidikan tinggi tentu lebih mudah daripada dengan latar belakang pendidikan rendah, terutama yang terkait peningkatan pertumbuhan dan perkembangan anak, penggunaan fasilitas kesehatan, dan lain sebagainya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terhadap status gizi anak 12-59 bulan di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi dengan menggunakan uji statistik uji *chi-square* diperoleh nilai *p-Value* = 0,044, sehingga dapat disimpulkan semakin baik pengetahuan maka semakin baik pula status gizi pada anak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2019) didapatkan hasil bahwa berdasarkan uji *chi-square* ada hubungan pengetahuan responden dengan status gizi sampel di Kelurahan Sei Kera Hilir II Kecamatan Medan Perjuangan dengan nilai lebih kecil dari 0,05 yaitu ($p= 0,039$).

Hasil diatas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang berpengetahuan kurang baik mempunyai status gizi anak balita yang kurang baik pula yaitu sebanyak 6 (21,4%) responden dan sebanyak 57,1% memiliki gizi baik. Pengetahuan ibu sangat penting peranannya dalam menentukan asupan makanan karena tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap perilaku dalam memilih makanan yang akan berdampak pada asupan gizi anaknya. Pengetahuan ibu yang berbeda dapat mempengaruhi status gizi anaknya. Pengetahuan ibu yang baik tentang gizi akan mempermudah ibu dalam mengasuh anak terutama memperhatikan asupan makanan anak sehingga status gizi anaknya baik. Sedangkan ibu yang mempunyai pengetahuan kurang tentang gizi dapat mengakibatkan berkurangnya kemampuan untuk menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan salah satu penyebab terjadinya gangguan gizi (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu terhadap status gizi anak 12-59 bulan di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi dengan menggunakan uji statistik uji *chi-square* diperoleh nilai *p-Value* = 0,033, sehingga dapat disimpulkan semakin baik sikap ibu maka semakin baik pula status gizi pada anak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2019) didapatkan hasil bahwa berdasarkan uji *chi-square* ada ada hubungan antara sikap responden dengan status gizi sampel di Kelurahan Sei Kera Hilir II Kecamatan Medan Perjuangan dengan nilai lebih kecil dari 0,05 yaitu ($p= 0,017$). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Oktarina, 2017) didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

Sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Notoatmodjo (2014) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap mencerminkan seseorang merasakan sesuatu, sikap yang kurang baik dapat mempengaruhi peningkatan angka kejadian, salah satunya status gizi pada balita.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh terhadap status gizi anak 12-59 bulan di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi dengan menggunakan uji statistik uji *chi-square* diperoleh nilai *p-Value* = 0,018, sehingga dapat disimpulkan semakin baik pola asuh maka semakin baik pula status gizi pada anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., n.d.) didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang dengan nilai *p-value* 0,000. Menurut Engle (Engle, 2012) pola asuh adalah kemampuan keluarga dan masyarakat untuk menyediakan waktu, perhatian dan dukungan dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial dari anak yang sedang tumbuh dan anggota keluarga lainnya. Pola asuh responden meliputi perhatian/dukungan ibu terhadap anak dalam pemberian makanan, rangsangan psikososial dan praktek kesehatan anak.

Sesuai dengan pendapat (Soetjoningih, 2014) bahwa kesehatan anak harus mendapat perhatian dari pada orang tua yaitu dengan segera membawa anaknya yang sakit ketempat pelayanan kesehatan. Masa balita sangat rentan terhadap penyakit seperti: flu, diare, atau penyakit infeksi lainnya. Salah satu faktor yang mempermudah anak balita terserang penyakit adalah keadaan lingkungan.

SIMPULAN

Faktor yang berhubungan dengan status gizi adalah pengetahuan, sikap dan pola asuh. Pendidikan tidak berhubungan dengan status gizi anak. Tidak adanya hubungan pendidikan dengan status gizi dapat dikarenakan perkembangan teknologi yang ada saat ini. Ibu dengan tingkat pendidikan rendah dengan adanya perkembangan teknologi saat ini dapat dengan mudah mengakses informasi dari berbagai media, sehingga mereka dapat meningkatkan pengetahuannya. Diharapkan bagi ibu untuk selalu mengikuti penyuluhan-penyuluhan tentang kesehatan khususnya status gizi balita, begitu juga bagi tenaga kesehatan lebih meningkatkan lagi konseling terhadap keluarga, penyuluhan-penyuluhan kesehatan, serta meningkatkan pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier. (2014). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Effendi, N., & Widiastuti, H. (2014). Jurnal Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 353–360. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v7i2.54>
- Engle. (2012). *Care and nutrition: concepts and measurements*. Washington DC: FCND Discussion Paper No. 18. <https://doi.org/10.9790/0837-2207065563>
- Izhar, M. D. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Pola Asuh Makan Terhadap Status Gizi Anak Di Kota Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi*, 1(2), 61–75. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v1i1.6531>
- Jannah. (2014). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Posyandu Bangunsari Semin Gunung Kidul. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. Vol.6, No.1. <https://doi.org/10.18196/jmmr.6130>
- Kemenkes. (2020). *Kemenkes Tingkatkan Status Gizi Masyarakat*. Jakarta.
- Marmi. (2014). *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nainggolan. (2018). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Gizi Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kelurahan Rajabasa Raya Bandar Lampung. *Medical Journal Of Univercity*, Vol.3, No.1. 58(58), 99–104. <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989
- Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Oktarina, M. (2017). Hubungan Sikap Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. *Jurnal Medika Respati*, Vol.12, No.4.
- Putri, R. F., Sulastri, D., & Lestari, Y. (n.d.). Artikel Penelitian Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang. 4(1), 254–261.
- Sari, D. L., Nikmah, A. N., & Kadiri, U. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Balita. *Jurnal Mahasiwa Kesehatan*, 1(2), 151–158. <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jumakes/article/download/768/693>
- Sholikah, A., Rustiana, E. R., & Yuniastuti, A. (2017). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Pedesaan dan Perkotaan. *Public Health Perspective Journal*, 2(1), 9–18.
- Soetjoningsih. (2014). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Wulandari. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Ibu Dengan Status Gizi Anak Balita Di Kelurahan Sei Kera Hilir Ii Kecamatan Medan Perjuangan. *Jurnal Kebidanan Kestra*, Vol. 2 No.1 Edisi Mei-Oktobre 2019. 2(1).